



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan peneliti melakukan penelitian mengenai konservatisme akuntansi, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Adapun latar belakang masalah yang akan menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, yang kemudian, dari latar belakang tersebut akan dijabarkan beberapa pertanyaan yang mengawali penelitian. Selanjutnya dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan akan dipilih beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Setelah batasan masalah yang akan dibahas, selanjutnya akan dijabarkan mengenai batasan penelitian yang membatasi objek, periode, dan pengambilan data dalam penelitian. Kemudian dalam bab ini juga akan dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Suatu manajemen perusahaan memiliki tugas yang dilakukan dengan kehati-hatian dalam mempertanggungjawabkan kegiatannya selama menjalankan proses manajemennya. Salah satu bentuk dari pertanggungjawabannya tersebut adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas sebagai bentuk penggambaran dan penilaian atas kinerja manajemen entitas tersebut. Ada terdapat tiga laporan keuangan yang utama, yaitu laporan rugi laba, balance sheet, dan laporan arus kas. Informasi laba dan komponennya dapat berfungsi untuk (1) mengevaluasi kinerja perusahaan, (2) mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, (3) memprediksi



laba di masa yang akan datang, (4) menaksir resiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Dalam laporan keuangan juga diharapkan dapat membantu pengguna dalam melakukan pengambilan keputusan, baik bagi pengguna internal maupun eksternal. Laporan perusahaan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi yang disusun berdasarkan dasar akrual (accrual basis) dan laporan arus kas yang disusun berdasarkan dasar kas (cash basis). Dasar akrual merupakan suatu metode pencatatan akuntansi yang harus mengakui pendapatan atau biaya yang menjadi hak atau kewajiban dalam periode sekarang, meskipun transaksi kas baru terjadi dalam periode berikutnya. Sedangkan dasar kas adalah pengakuan pendapatan dan beban atas dasar kas tunai yang diterima. Dasar akrual dalam laporan keuangan dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Fleksibilitas ini yang akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat peraturan atau standar akuntansi yang harus dipatuhi agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat bermanfaat dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Juanda (2007) informasi laba yang berkualitas dapat dihasilkan melalui penggunaan prinsip akuntansi sebagai pengontrol bahwa laporan keuangan menyajikan angka-angka yang relevan dan realible. Salah satu prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang banyak digunakan adalah konservatisme. Konservatisme adalah suatu prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh entitas dalam menghadapi kondisi ketidakpastian yang selalu dialami oleh suatu entitas. Dalam menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis, pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan menuntut agar laporan keuangan dibuat lebih transparan, dalam arti penyajian setiap angka



yang tertera didalamnya dihitung dan diketahui secara jelas asal mulanya. Menurut Ghozali dan Chariri (2007) prinsip akuntansi konservatisme harus langsung mengakui beban yang dapat terjadi dan justru menunda pengakuan pendapatan, laba dan aset yang belum terjadi, sehingga mengakibatkan tingginya nilai biaya dan kewajiban, dan rendahnya nilai pendapatan dan aset. Tujuan dari perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme adalah untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen, menaikkan nilai perusahaan, dan meminimalisir tuntutan hukum (Watts, 2003)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia diatur dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dimana didalamnya memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode atau prinsip akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisinya. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah prinsip akuntansi konservatisme. Aturan mengenai penerapan konservatisme diadopsi dari IFRS (International Financial Reporting Standards) oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). IFRS sendiri menentang dan mengkritik prinsip konservatisme karena dianggap bertentangan dengan relevansi laporan keuangan. Namun, kenyataannya penerapan konservatisme masih diperlukan.

Di Indonesia sendiri terdapat kasus – kasus terkait dengan kurangnya perhatian prinsip konservatisme akuntansi yaitu salah satunya pada perusahaan PT Kimia Farma. Perusahaan yang bergerak di bidang farmasi ini diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba perusahaan dalam laporan pada tahun 2001. Pada tahun 2001, PT Kimia Farma mencatatkan laba sebesar Rp 132 Miliar padahal seharusnya sebesar sebesar Rp 99,594 Miliar. Kasus manipulasi laporan keuangan lainnya dilakukan oleh PT Waskita Karya Persero. PT Waskita Karya menggelembungkan asetnya pada tahun 2005. Aset dicatat sebesar Rp 1,6 Triliun yang sebenarnya sudah digelembungkan sebesar 0,3% dari yang seharusnya (Triani, 2017).



Adapun kasus yang dilakukan oleh perusahaan luar negeri yang bergerak di bidang elektronik terkait kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi, salah satunya adalah perusahaan Toshiba. Manipulasi laporan yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah dengan menyajikan pendapatan tambahan sebesar ¥151,8 miliar (setara Rp 15,85 triliun) (Putri, 2017), dan sejak tahun 2008 telah melebihi laba operasi sebesar 780 juta Euro (Susanto & Ramadhani, 2016). Setelah kasus ini terungkap kebenarannya pada April 2015 saham dari perusahaan Toshiba turun sebesar 20% dan nilai pasarnya turun sebesar ¥1,67 triliun (setara Rp 174 triliun). Menurut peneliti, melihat cukup banyaknya kasus melebihi laba yang dilakukan oleh perusahaan, menimbulkan kemungkinan bahwa kasus-kasus serupa akan terjadi kembali baik di dalam periode penelitian maupun di waktu yang akan datang.

Berdasarkan kasus-kasus di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal hal tersebut dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan dan memberikan informasi yang salah bagi pengambil keputusan. Hal ini juga dapat berdampak pada pandangan publik terhadap perusahaan, dan akhirnya akan mempengaruhi kelangsungan hidup di dalam perusahaan itu sendiri. Untuk mengatasi dan mencegah terjadinya hal serupa, diperlukan suatu sistem, yaitu sistem dengan menerapkan prinsip konservatisme.

Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung. Salah satu pendapat tokoh yang mendukung konservatisme, Hendriksen & Breda (1992) menyatakan bahwa melebihi laba dan aset akan lebih berisiko dan berbahaya dibanding mengurangsajikan laba dan aset. Argumen yang diberikan adalah bahwa akibat dari salah memperkirakan keuntungan lebih buruk dibanding kesalahan dalam menilai



kerugian, dan karenanya pembuat laporan keuangan harus memberiperhatian lebih dalam verifikasi pengakuan pendapatan dibanding pengakuan biaya. Menurut Kazemi et al (2011) dalam Tuwentina dan Wirama (2014) konservatisme bermanfaat karena mengurangi optimisme berlebih dalam manajemen dan mengurangi unsur berlebihan dalam penyajian laporan keuangan. Konservatisme juga dianggap dapat mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi karena membatasi pembuat laporan keuangan dalam melakukan manipulasi. (LaFond dan Watts, 2006 dalam Budiasih, 2010)

Di sisi lain, pihak yang kontra terhadap konservatisme mengkritik bahwa prinsip ini mengakibatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi bias. Kejadian-kejadian pada perusahaan yang menguntungkan tidak diakui terlebih dahulu dan mengakui kerugian yang mungkin terjadi, sehingga dapat menyebabkan biasnya informasi. Hal ini mencerminkan ketidakkonsistenan, penyembunyian nilai, dan adanya pertentangan nilai dengan sifat laporan keuangan sesungguhnya.

FASB memiliki pandangan yang berbeda, FASB menyimpulkan semakin tingginya penerapan prinsip konservatisme yang dilakukan perusahaan maka semakin besar pula asimetri informasi antara pembuat laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan.

Penerapan prinsip konservatisme sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat hutang (leverage). Tingkat hutang (leverage) merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui banyaknya hutang yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan (Mayangsari, 2015). Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit,



sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, di mana hal ini di kemudian hari dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi perusahaan. Salah satu masalah yang timbul akibat tingginya tingkat hutang suatu perusahaan adalah turunnya kredibilitas perusahaan di mata kreditor. Ketika kepercayaan kreditor pada perusahaan sudah menurun, maka kreditor sebagai pemangku kepentingan akan cenderung meningkatkan pengawasannya terhadap perusahaan. Tingginya tingkat pengawasan kreditor terhadap perusahaan, dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi yang akan diambil oleh manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya, termasuk kebijakan konservatisme akuntansi. Dalam banyak penelitian, menyebutkan bahwa tingkat hutang (leverage) memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian dari Noviantari, Made, dan Ratnadi (2015) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Dalam penelitian lain, Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa tingkat hutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada konservatisme akuntansi. Bertentangan dengan 2 penelitian sebelumnya, di mana masing-masing penelitian menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil penelitian dari Purnama dan Daljono (2013) menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Putri (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh likuiditas yang signifikan terhadap



konservatisme akuntansi. Likuiditas adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya (Moeljadi, 2006). Semakin tinggi tingkat likuiditas (sehat) suatu perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berlaku sebaliknya. Manajemen dari perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah (kurang sehat) akan cenderung melebihsajikan labanya dengan menghindari penerapan prinsip konservatisme, hal ini dilakukan untuk memanipulasi keadaan perusahaan di mata kreditor, agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik, meskipun kenyataannya tidak demikian. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Azwir & Elfi (2014) mengatakan di dalam penelitiannya bahwa tingginya tingkat likuiditas menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan konservatisme akuntansi, sedangkan tingginya kewajiban jangka pendek menyebabkan perusahaan cenderung menghindari penerapan konservatisme akuntansi. Fenomena ini muncul agar kredibilitas perusahaan tetap terjaga. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Azwir dan Elfi, penelitian (Susanto dan Ramadhani, 2016) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan oleh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Menurut (Mahpudin, 2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Salah satu alat ukur dalam mengukur profitabilitas adalah ROA ,yang biasa disebut hasil dari pengembalian atas total aktiva. Hasil penelitian dari (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh simultan terhadap konservatisme. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Suwarti et

Hak cipta milik IBI KKG (Gestika) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



al., 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan konservatisme.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal yang diharapkan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai indikasi membaiknya kinerja suatu perusahaan. Salah satu alat ukur dari pertumbuhan perusahaan yang umum digunakan adalah sales growth. Sales growth sering digunakan sebagai alat ukur karena dapat mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan, mulai dari pendapatan perusahaan, persediaan, utang-piutang, dan lain sebagainya, sehingga sales growth menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam mengambil tindakan. Sehingga dalam menerapkan prinsip konservatisme manajemen perusahaan akan menjadikan sales growth sebagai salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan. Dalam penelitiannya, Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme, di mana semakin tinggi sales growth semakin tinggi juga penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan guna mengurangi risiko ketidakpastian ekonomi yang dihadapi perusahaan di masa yang akan datang, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmed dan Duellman (2007) yang menyatakan hal serupa.

Perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh faktor intensitas modal. Intensitas modal memperlihatkan besarnya aset yang dipergunakan oleh perusahaan dalam memperoleh pendapatannya. Perusahaan dengan modal yang padat ditunjukkan melalui tingginya rasio intensitas modalnya Parrino, R. dan Kidwell (2009: 619). Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi akan cenderung kurang berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Selain itu, perusahaan dalam memperoleh dana dari investor akan dengan sengaja meninggikan nilai laba dan asetnya. Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Savitri (2016) menyatakan



bahwa perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki biaya politik yang lebih tinggi, sehingga cenderung meminimalkan laba, yang artinya perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya cenderung konservatif. Hal ini serupa dengan yang dinyatakan oleh Sari dan Adhariani (2009) dalam Purnama dan Daljono (2013) bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Akan tetapi bertolak belakang dengan yang dinyatakan oleh (Suharni, Wildaniyati, & Andreana, 2019) yang mengatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Sebenarnya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme perusahaan seperti tingkat kesulitan keuangan, arus kas perusahaan, peluang investasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya. Akan tetapi banyaknya peneliti terdahulu yang melakukan penelitian terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap penerapan konservatisme tetapi menghasilkan penelitian yang tidak konsisten yang mungkin disebabkan oleh perbedaan periode waktu, kondisi perekonomian, jenis perusahaan, dan bentuk pengukuran dari objek penelitian, maka kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebut diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah sales growth berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebut diatas, maka penulis membatasi

penelitian ini menjadi 3 masalah, yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

D. Batasan Penelitian

Agar tujuan penulis dapat tercapai, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data perusahaan yang diambil tercatat sebagai perusahaan publik pada tahun 2017-2019.
3. Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan *leverage*.
4. Penelitian ini bersumber dari data sekunder laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibangun oleh penulis adalah sebagai berikut: “Apakah pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 ?”



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian

sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai likuiditas, profitabilitas, dan leverage dalam perusahaan terutama yang terkait dengan prinsip konservatisme akuntansi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai konservatisme akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Bagi Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat penelitian berikutnya mengenai konservatisme akuntansi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.